

## **PENANAMAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM MELALUI KEPUTRIAN DI SDIT AL-HAMIDIYAH DEPOK**

<sup>1</sup>Anjelita Nur Islami, <sup>2</sup>Ade Husnaeni, <sup>3</sup>Eva Siti Faridah,

<sup>4</sup>Fathurrazak, <sup>5</sup>Yasin Arahman

<sup>1 2 3</sup>STAI Al-Hamidiyah Jakarta, <sup>4 5</sup>SDIT Al-Hamidiyah Jakarta

Corresponding E-mail: anjelita.islami@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian ini memiliki tujuan diantaranya, (1) Untuk mendeskripsikan penanaman nilai-nilai agama Islam melalui keputrian di SDIT Al-Hamidiyah Depok, (2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan keputrian di SDIT Al-Hamidiyah Depok, (3) Untuk mengetahui solusi menyelesaikan permasalahan dalam keputrian di SDIT Al-Hamidiyah Depok. Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, menarik simpulan. Sumber data yang peneliti gunakan adalah triangulasi data. Pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari tiga bagian diantaranya, (1) Penanaman nilai-nilai agama islam melalui keputrian terdiri dari tiga nilai yaitu nilai akidah, nilai akhlak dan nilai fikih, (2) faktor pendukung dalam pelaksanaan keputrian yaitu dengan adanya fasilitas yang memadai guna tercapainya tujuan dari materi materi keputrian, berbagai pihak dalam SDIT Al-Hamidiyah mendukung diadakannya keputrian setiap hari jumat, keputrian dilengkapi dengan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan para siswi di SDIT Al-Hamidiyah. Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan keputrian diantaranya metode guru keputrian yang kurang beragam dan pelaksanaan rapat evaluasi yang tidak rutin dilakukan, (3) Solusi yang dapat digunakan dalam menyelesaikan permasalahan di keputrian SDIT Al-Hamidiyah adalah perlu diadakan pelatihan guru keputrian dalam menyampaikan materi secara menyenangkan dan aktif, melakukan evaluasi secara rutin selama satu semester satu kali untuk memperbaiki pelaksanaan keputrian. Penelitian ini dilakukan untuk memberikan pengetahuan dan manfaat bagi para pembaca, pihak-pihak sekolah dan peneliti sendiri terkait penanaman nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan keputrian.

**Kata Kunci:** *Penanaman, Agama Islam, Keputrian*

### **Pendahuluan**

Pendidikan di era industri 4.0 semakin berkembang. Kurikulum Pendidikan yang diterapkan pada tahun 2024 sudah berganti menjadi kurikulum Merdeka. Salah satu tuntutan yang diberikan dalam kurikulum merdeka yakni guru menggunakan metode dengan kreativitasnya masing-masing. Tidak hanya dari segi metode guru dalam mengajar tetapi guru juga diharuskan mengambil nilai dalam beberapa mata

pelajaran menggunakan nilai P5. P5 merupakan singkatan dari projek penguatan profil pelajar pancasila. Nilai-nilai yang diambil seperti nilai akhlak setiap siswa, nilai gotong royong, nilai kreativitas dan nilai berpikir kritis .

Menurut Nata (2012) Melihat zaman seperti sekarang ini yang ada dalam pembelajaran pendidikan agama islam bahwa mendidik generasi saat ini harus ada kemauan yang kuat baik dari guru maupun siswa untuk menjadikan siswa yang memiliki akhlak yang baik dan benar. Namun seberapa besar keberhasilan pendidikan Islam dalam mengatasi masalah masalah yang ada di jaman sekarang ini, harus bergantung pada kemauan seluruh pihak pendidik dan siswa untuk mewujudkannya memiliki akhlak yang baik.

Sehingga nilai nilai moral pada saat ini sangat membutuhkan guru yang benar benar dapat menanamkan, membimbing, mengarahkan dan mampu menyaring hal-hal yang kurang tepat. Dengan hal tersebut tanggung jawab seorang pendidik di zaman sekarang ini semakin besar, yaitu tidak hanya memiliki kemampuan teknologi yang bagus akan tetapi pendidikan harus juga memiliki nilai nilai yang mampu membentuk karakter dan moral anak didiknya dalam menghadapi kehidupan di zaman pada masa sekarang ini. (Ansori, 2016)

Pendidikan karakter menjadi salah satu yang diutamakan di era generasi saat ini. Dikutip dalam kumparan.com, pada era pendidikan saat ini mengalami krisis moral anak anak. Moral dan adab semakin memprihatinkan. Tidak hanya dari kalangan anak-anak, tetapi remaja juga mengalami penurunan moral, dan tidak jarang anak anak terlibat dalam aktivitas yang tidak baik seperti tawuran serta pergaulan bebas dengan gaya pacaran yang menyimpang sampai berhubungan badan. Pratiwi, Anne. (2024)

Dalam Agama Islam, pendidikan karakter sama halnya dengan pendidikan akhlak yang termasuk penting diajarkan untuk perkembangan pada masa anak anak dan remaja. Akhlak termasuk dalam nilai-nilai diajarkan dalam agama Islam. Selain akhlak, dalam agama Islam ada juga nilai lainnya yang sangat penting untuk diajarkan kepada anak anak muda yaitu nilai akidah dan nilai ibadah. (Hanun Salsabilah et al., 2023)

Aqidah adalah bentuk masdar dari kata ‘aqada, ya’qidu, ‘aqdan-‘aqidatan yang berarti simpulan, ikatan, sangkutan, perjanjian dan kokoh. Sedangkan secara teknis,

aqidah berarti iman, kepercayaan dan keyakinan. (Ansori, 2016) contoh penerapan nilai-nilai keimanan dalam kehidupan sehari-hari adalah meyakini kita bahwa Allah adalah satu-satunya tuhan semesta alam.

Sedangkan akhlak berkaitan dengan sifat baik yang muncul dari proses ibadah yang telah kita lakukan dalam sehari hari. Akhlak berhubungan dengan bagaimana kita berperilaku terhada orang lain, diri kita dan juga kepada Allah. Terakhir adalah nilai fikih. Fikih menurut bahasa adalah paham, sedangkan menurut syara' yaitu mengetahui hukum-hukum syara' dari dalil-dalilnya secara terperincidengan jalan ijtihad, bukan dengan jalan kepastian. (Hadi, 2009) Fikih juga disebut ilmu tentang hukum Allah. (Syarifuddin, 2013)

Fikih terbagi menjadi beberapa bidang yang dibahas fikih ibadah, jinayat, muamalah, munakahat, dan jinayat. (Hamid & Saebani, 2019) pembahasan dalam penelitian ini berfokus pada fikih ibadah dalam kehidupan sehari hari berupa melaksanakan salat lima waktu, puasa dan belajar bagaimana bentuk bentuk ibadah lainnya kepada Allah SWT. Ketiga komponen atau nilai diatas merupakan penggolongan yang mengacu pada arti iman, Islam, dan ihsan. Kemudian ketiga komponen itu juga terus berkembang hingga akhirnya membentuk ilmu-ilmu keislaman yang mandiri yaitu ilmu tauhid, ilmu fikih, dan ilmu akhlak. (Nurfalah, 2018)

Berdasarkan permasalahan saat ini yaitu penurunan morak anak anak dan banyaknya berita berita kasus penyimpangan sosial pada anak anak, maka penting adanya penanaman karakter nilai-nilai Islami di lembaga pendidikan yang dapat dilakukan melalui program keputrian. Keputrian yaitu pembelajaran dan pengetahuan tentang hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan perempuan atau remaja putri, masa-masa perkembangan perempuan maupun beberapa masalah penting remaja putri dan perempuan dewasa. Kegiatan ini dilakukan untuk memperkenalkan tentang kedudukan hak perempuan menurut Islam, akhlak atau pribadi seorang perempuan dan fiqih wanita. Selain itu, siswi dalam kegiatan keputrian juga diajarkan mengenai keterampilan-keterampilan seorang perempuan, misalnya memasak, menjahit, merajut dan lain sebagainya. (Hanun Salsabilah et al., 2023)

Pada SDIT Al-Hamidiyah Depok, para siswi juga diberikan pembinaan akhlak untuk membimbing siswi siswi SDIT agar memiliki perilaku atau akhlak yang baik, pemahaman agama yang baik dan dapat mempraktika ilmunya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan keputrian setiap hari jumat inilah para siswi diajarkan nilai nilai agama Islam dengan tiga nilai yang meliputi nilai akidah, nilai akhlak, dan nilai ibadah.

Para guru hingga kepala sekolah di SDIT sangat mendukung adanya keputrian. Selain bertujuan untuk membina akhlak para siswi, mereka diberikan wadah untuk saling mengenal satu sama lain dalam satu Angkatan meskipun berbeda kelas. dalam observasi dan wawancara bersama guru-guru keputrian yang peneliti lakukan di SDIT Al-Hamidiyah, terdapat konsep yang unik dalam pelaksanaan kegiatannya. Tidak hanya keunikannya, tetapi peneliti melihat ada beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaanya, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti keputrian di SDIT Al-Hamidiyah.

Dalam penelitian Salsabilah, Faridi dan Mardiana dengan judul “ penanaman nilai nilai agama Islam melalui forum keputrian: studi di madrasah Aliyah Bilingual batu” menyimpulkan bahwa keputrian di MA Bilingual batu juga menerapkan menerapkan nilai nilai agama Islam, eliputi nilai Aqidah, nilai akhlak, dan nilai ibadah. Ketiga nilai tersebut menyempurnakan pemahaman akan nilai nilai yang ingin ditanamkan para guru pada siswi siswi nya. (Hanun Salsabilah et al., 2023) Hal ini menjadi salah satu bahan pendukung peneliti dalam meneliti kegiatan keputrian dengan tempat yang berbeda dari penelitian diatas dan konsep pelaksanaan yang berbeda juga dari kegiatan tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti mengambil penelitian ini dengan tujuan diantaranya, (1) Untuk mendeskripsikan penanaman nilai-nilai agama melalui keputrian di SDIT Al-Hamidiyah Depok, (2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan keputrian di SDIT Al-Hamidiyah Depok, (3) Untuk mengetahui solusi menyelesaikan permasalahan dalam keputrian di SDIT Al-Hamidiyah Depok.

## **Metode**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. (Sugiyono, 2012) Lokasi dalam penelitian adalah SDIT Al-Hamidiyah Depok. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi data (gabungan) yaitu dari tiga sumber meliputi wakil bidang kesiswaan SDIT Al-Hamidiyah, dan 2 guru keputrian di SDIT Al-Hamidiyah. Objek dalam penelitian ini adalah penanaman nilai nilai agama Islam melalui keputrian kelas di SDIT Al-Hamidiyah. Sedangkan subjeknya adalah guru pembimbing keputrian kelas 5 SDIT Al-Hamidiyah. Teknik analisis data yang digunakan peneliti terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. (Sugiyono, 2012)

## **Hasil dan Diskusi**

### ***Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Melalui Keputrian di SDIT Al-Hamidiyah Depok***

Pelaksanaan kegiatan keputrian dimulai setiap jumat pukul 12.00 sampai 13.00 dimana anak laki-laki telah pulang dari salat jumatnya. Bersamaan dengan anak laki-laki yang sholat jum'at dimasjid Al-Hamidiyah. Pada level 5, 5 kelas dibagi menjadi 2 grup keputrian. Grup pertama terdiri dari 3 kelas. Tempat berkumpul bergiliran dari 3 kelas tersebut. Grup kedua terdiri dari 2 kelas yang kemudian tempat berlangsungnya keputrian bergiliran pada 2 kelas tersebut. Guru pembimbing keputrian terpisah menjadi 2 yaitu guru pembimbing pada grup 1 dan 2. Keputrian diawali dengan kultum yang dibawakan oleh 2 siswi dan setiap siswi mendapatkan giliran masing-masing.

Setelah kultum selesai dilanjutkan dengan materi inti dari guru keputrian, dan guru keputrian ini dari kumpulan guru wali kelas 5, sebelum guru menyampaikan materi, guru terlebih dahulu mengingatkan kembali materi sebelumnya, dan kemudian memberikan materi terbaru. Berikutnya para siswi sholat berjama'ah didalam kelas, yang di pimpin dari perwakilan siswi kelas 5 SDIT AL-Hamidiyah.

Penanaman nilai nilai Islam pada keputrian bersumber dari kurikulum keputrian yang terdiri dari 3 aspek, pertama pembelajaran akhlak pada keputrian

yang bertujuan agar perilaku yang harus diterapkan ketika dilingkungan sekolah maupun masyarakat, seperti sopan santun terhadap guru, sesama teman atau teman sejawat dan lingkungan sekitar.

Karena akhlak mudah dibicarakan tetapi tidak mudah untuk dilakukan tanpa adanya kesadaran pembelajaran akhlak diselipkan pada materi-materi dalam keputrian yaitu pada materi berbicara dengan hati, bagaimana kita berbicara yang baik kepada sesama atau orang yang lebih tua, kemudian belajar menentukan skala prioritas termasuk dalam ibadah. Penanaman nilai akhlak juga diberikan melalui pembiasaan dalam bersikap sopan dan santun kepada guru, orang tua dan teman sebaya.

Selain pendidikan terkait akhlak, menurut Hanun Salsabilah, nilai lainnya yang sangat penting untuk diajarkan kepada anak-anak muda yaitu nilai akidah dan nilai ibadah atau fikih. SDIT Al-Hamidiyah memberikan pembelajaran terkait akidah di keputrian memiliki tujuan agar siswi mengetahui mana yang baik dan buruk sama halnya dengan melaksanakan perintah dan menjauhi larangan Allah SWT. Nilai-nilai akidah dalam keputrian melalui materi materi terkait kepercayaan kepada Allah yang Maha Esa. Kemudian terdapat pada materi dalam keputrian seperti Adab berpakaian seorang Muslimah dan mengetahui makanan minuman yang halal. Dengan belajar materi materi diatas, para siswi diarahkan untuk selalu percaya kepada Allah dan mengikuti apa yang baik menurut Allah serta menjauhi yang dilarang oleh-Nya.

Aspek ketiga yaitu pembelajaran fiqh pada keputrian yang bertujuan untuk memberikan gambaran atau mengarahkan tentang cara beribadah kepada Allah, agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai syariat Islam. Penanaman nilai fikih pada bagian fikih ibadah juga ditanamkan melalui pembiasaan solat zuhur berjamaah dan materi materi terkait fikih bagi wanita seperti mengenal haid, cara bersuci dari hadats dan lainnya.

Contoh judul materi terkait penanaman nilai fiqh yaitu "Sahabat Yes, Pacaran No", materi tersebut mengajarkan para siswi bahwa berteman diperbolehkan, hanya saja lebih dari itu seperti berpacaran antar lawan jenis tidak baik untuk dilakukan.

Penanaman nilai-nilai yang telah dilakukan menjadi pengetahuan tambahan para siswi terkait Agama Islam selain mereka belajar dari mata pelajaran pendidikan Agama Islam di sekolah. Pembiasaan dari sikap, perkataan, doa-doa yang diajarkan

oleh guru pembimbing kepatrian dapat memberikan pengaruh yang baik di dalam kelas. Berikut nilai mata pelajaran PAI para siswi yang ikut serta dalam kepatrian sekolah:

**Tabel 1 Rata-rata Nilai Pelajaran PAI Semester 2 siswi level 5 SDIT Al-Hamidiyah**

| No.             | Kelas                | Jumlah Siswi | Rata Rata Nilai |
|-----------------|----------------------|--------------|-----------------|
| 1               | Abu Bakar As-Shiddiq | 16           | 96              |
| 2               | Umar bin Khatab      | 15           | 96              |
| 3               | Utsman Bin Affan     | 16           | 95              |
| 4               | Khalid bin Walid     | 17           | 91              |
| 5               | Ali Bin Bi Thalib    | 16           | 95              |
| Total Rata-rata |                      |              | 94.6            |

Berdasarkan nilai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam para siswi di level 5, dapat disimpulkan bahwa rata rata nilai PAI siswi level 5 pada semester 2 (94.6) termasuk sangat baik diatas nilai KKM atau kriteria ketuntasan minimal sekolah yaitu 80.

### ***Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Kepatrian di SDIT Al-Hamidiyah Depok***

Faktor pendukung dalam pelaksanaan kepatrian yaitu diantaranya, (1) Adanya fasilitas yang memadai guna tercapainya tujuan dari materi materi kepatrian, adapun fasilitas yang tersedia didalam kelas adalah papan tulis, spidol, proyektor, dan media pembelajaran lainnya. Tetapi pada umumnya guru guru kepatrian hanya menggunakan papan tulis, dan demonstrasi, (2) Berbagai pihak dalam SDIT Al-Hamidiyah mendukung diadakannya kepatrian setiap hari jumat, pihak yang mendukung mulai dari kepala sekolah, bidang kurikulum dan kesiswaan, dan para guru guru sekolah di SDIT AL-Hamidiyah.

Dalam wawancara peneliti dengan Mr. Beni yaitu kepala bidang kesiswaan, kepatrian ini sangat didukung oleh semua pihak, karena selain membentuk karakter anak, kepatrian mencegah adanya pengaruh penyimpangan atau pergaulan bebas pada anak-anak SDIT. Terutama terlihat dari zaman sekarang sangat

memperhatinkan dari segi moral anak, (3) Keputrian dilengkapi dengan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan para siswi di SDIT Al-Hamidiyah. Sama halnya yang telah peneliti jelaskan pada bagian sebelumnya bahwa kurikulum yang digunakan mencakup 3 aspek nilai dalam agama Islam yaitu akhlak, akidah dan fikih dimana ketiga hal tersebut sangat penting dan termasuk pembelajaran yang menyeluruh dalam lingkup pembelajaran agama Islam.

Faktor penghambat dalam pelaksanaan keputrian diantaranya sebagai berikut, (1) Metode guru keputrian yang kurang beragam, guru cenderung menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan bercerita tetapi tidak dilengkapi dengan media atau sesuatu yang menarik fokus para siswi untuk memperhatikan guru. Seperti yang sudah dijelaskan pada faktor pendukung pertama, fasilitas dan media untuk materi sudah memadai tetapi metode guru dalam menyampaikan materi hanya sebatas ceramah, tanya jawab, dan menceritakan kisah atau kisah yang sesuai dengan kehidupan. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, metode yang disampaikan oleh guru memberikan rasa bosan kepada siswi karena masih terdapat banyak siswi yang tidak memperhatikan saat guru bicara, bermain sendiri ataupun berbicara dengan temannya. (2) Pelaksanaan rapat persiapan dan evaluasi kegiatan keputrian antara kepala bidang kesiswaan dengan guru pembimbing keputrian yang kurang berjalan. Berdasarkan wawancara peneliti dengan kepala bidang kesiswaan dan guru pembimbing keputrian, rapat untuk membicarakan kurikulum keputrian ataupun evaluasi kegiatan ini tidak berjalan rutin sehingga hal ini menjadi poin yang perlu diperhatikan agar kegiatan keputrian berjalan optimal dan memberikan manfaat yang signifikan bagi para siswi dan sekolah.

### ***Solusi Menyelesaikan Hambatan dalam Keputrian SDIT Al-Hamidiyah Depok***

Permasalahan dalam keputrian di SDIT Al-Hamidiyah termasuk dalam kekurangan pada pelaksanaan keputrian seperti penjelasan peneliti sebelumnya. Solusi yang dapat peneliti berikan untuk menyelesaikan permasalahan dalam keputrian diantaranya, (1) Perlu diadakan pelatihan guru keputrian dalam menyampaikan materi yang menyenangkan dan aktif, atau mengaplikasikan dengan model PAIKEM (pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) (2) Melakukan rapat evaluasi secara rutin satu kali dalam satu semester untuk mendiskusikan

bersama apa kendala dan tantangan yang dihadapi oleh guru pembimbing serta mendiskusikan solusinya sehingga catatan catatan pada rapat evaluasi dapat diterapkan dan pelaksanaan kegiatan keputrian menjadi lebih baik dari sebelumnya. Selain kedua Solusi diatas, kegiatan keputrian dapat berdampak kepada para siswi dengan adanya dukungan dan Kerjasama warga sekolah yang terus memberikan contoh contoh baik pada para siswi. Sama halnya menurut Nata yaitu besar Impian bergantung pada tekad yang kuat dari seluruh pihak yang terdapat dalam bidang pendidikan agar dapat mewujudkannya, jadi orang tua pun perlu mendukung proses penerapan ilmu yang telah diajarkan dengan mengajarkan hal hal yang baik yang sama dengan apa yang dipelajari pada kegiatan keputrian.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan juga pembahasan yang sudah diuraikan di atas, diperoleh kesimpulan bahwa penanaman nilai-nilai akhlak dalam menghadapi era generasi saat ini sangatlah penting. SDIT Al-Hamidiyah menerapkan kegiatan keputrian untuk kelas 5 pada pukul 12.00 sampai 13.00 dengan tujuan agar siswa mempunyai akhlak, sikap, dan perilaku yang baik. Dengan cara melakukan pembiasaan solat zuhur berjamaah, adanya pemberian pengetahuan agama Islam, keteladanan, dan hal-hal lainnya yang dapat membentuk nilai-nilai akhlak siswi.

Materi penanaman nilai-nilai agama Islam yang disampaikan kepada para siswi yaitu nilai akidah, fiqh, dan akhlak. Nilai aqidah seperti melaksanakan perintah dan menjauhi larangan Allah SWT. Nilai ibadah seperti melaksanakan shalat, zakat, puasa dan haji. Nilai akhlak nya seperti perilaku yang harus di terapkan ketika di lingkungan sekolah maupun masyarakat, seperti sopan santun terhadap pendidik, sesama teman atau teman sejawat dan lingkungan sekitar. karena akhlak mudah dibicarakan, tetapi tidak mudah untuk dilakukan tanpa adanya kesadaran. Meskipun kegiatan keputrian ini hanya dihadiri oleh siswi siswi, akan tetapi semua ilmu yang baru dan luas ini diperoleh oleh seluruh siswi dengan cara dan tempat yang berbeda.

Faktor pendukung dalam penanaman nilai-nilai agama Islam pada kegiatan keputrian yaitu dukungan dan kerjasama dari pihak sekolah, adanya kerjasama guru dan orang tua, model dan metode guru dalam keputrian yang menyenangkan dan

terpenuhinya sarana dan prasarana kegiatan kepatrian di SDIT Al Hamidiyah. Sedangkan faktor penghambat yaitu

## **Daftar Rujukan**

- Ansori, R. A. M. (2016). Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan. *Jurnal Pusaka: Media Kajian Dan Pemikiran Islam, 8*, 14–32.
- Hadi, S. (2009). *Ushul Fiqih* (Pertama). Sabda Media.
- Hamid, A., & Saebani, B. A. (2019). *Fiqh Ibadah* (ke-3). CV Pustaka Setia.
- Nata, Abuddin. 2012. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Nurfa'alah, Y. (2018). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak. *Institut Agama Islam Tribaksi (IAIT) Kediri, 29*, 85–99. Krisis Moral Anak Indonesia:Tantangan Pendidikan dalam Era Digital. <https://kumparan.com/annepratiwi-sasingunand/krisis-moral-anak-indonesia-tantangan-pendidikan-dalam-era-digital-23SqeeGAvp>.
- Salsabilah, Hanun, Faridi, & Mardiana, D. (2023). Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Melalui Forum Kepatrian : Studi di Madrasah Aliyah Bilingual Batu. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 4*(November), 2482–2490.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R&D*. DIVA Press.
- Syarifuddin, A. (2013). *Garis-Garis Besar Fiqh* (ke-4). Kencana.